

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri di dalam masyarakat, melainkan membutuhkan bantuan dari orang lain di sekitarnya. Hal inilah yang mendorong manusia harus dapat berinteraksi dengan manusia yang lain. Salah satu alat komunikasi yang digunakan manusia dalam berinteraksi yaitu bahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi utama yang digunakan oleh manusia.¹ Bahasa merupakan simbol yang sifatnya arbitrer dalam masyarakat.² Bahasa merupakan simbol bunyi yang dibentuk melalui alat ucap manusia.³ Dengan kemampuan berbahasa inilah manusia dapat mengungkapkan ide atau gagasan-gagasannya, sehingga semua orang menyadari bahwa interaksi dalam masyarakat akan lumpuh tanpa bahasa.

Keberhasilan seseorang dalam berinteraksi menggunakan bahasa tergantung dari kemampuan masing-masing individu dalam mengaplikasikannya. Hal ini penting karena kemampuan seseorang dalam berbahasa akan berpengaruh pada kualitas pesan yang akan disampaikan. Dalam ragam bahasa lisan, bahasa dijadikan sebagai alat untuk berkomunikasi antara manusia satu dengan manusia lain secara langsung. Sama halnya dengan bahasa lisan, bahasa tulis juga digunakan sebagai alat komunikasi antar manusia, hanya saja bahasa yang digunakan bukan lagi dalam

¹ Mohamad Jazeri dan Sukarsono, *Pragmatik Kajian Teori dan Implementasi* (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2021)

² *Ibid.*

³ *Ibid.*

bentuk tuturan langsung, melainkan dalam bentuk tulisan. Meskipun demikian, baik bahasa lisan maupun bahasa tulis memiliki fungsi yang sama yaitu sebagai alat komunikasi antar manusia.

Fungsi utama bahasa adalah sarana komunikasi baik lisan maupun tulis. Seseorang dengan leluasa menuangkan idenya dalam bentuk tulisan. Hal ini diwujudkan dalam kalimat-kalimat yang membentuk sebuah kesatuan. Kalimat yang disampaikan juga harus disesuaikan dengan kaidah penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Penggunaan bahasa merupakan hal kompleks terutama dalam bahasa tulis karena saat menulis membutuhkan pengetahuan konseptual mengenai sistem kaidah kebahasaan. Berbeda dengan bahasa lisan yang lebih longgar dan erat kaitannya dengan performansi. Maka dari itu sebuah karya tulis harus disesuaikan dengan kaidah penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar untuk menghindari kesalahan dalam penulisan seperti halnya ketidakhematan kata.

Sering kali kegiatan menulis dianggap sebagai sesuatu yang rumit, mengingat kemampuan menulis bukanlah kemampuan yang hanya diwariskan secara turun temurun melainkan hasil dari proses ketekunan belajar dan berlatih pada proses pendidikan di sekolah. Keterampilan menulis tidak datang secara otomatis tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.⁴ Sehubungan dengan pendapat ahli tersebut bahwa kemampuan menulis disebut sebagai kemampuan kompleks karena menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan sehingga membutuhkan pemikiran yang luas. Syarat karya tulis yang baik yaitu bermakna, jelas, singkat, padat, komunikatif dan memenuhi kaidah kebahasaan.

⁴ Tarigan H.G, Menulis, (Bandung: Angkasa, 2013).

Sebagai suatu keterampilan berbahasa, menulis merupakan kegiatan yang kompleks. Kompleksitas tersebut lebih mengarah kepada kemampuan penulis dalam menyusun ide atau gagasan yang dimiliki ke dalam bentuk tulisan. Salah satu karya tulis yang memerlukan persyaratan penulisan yang baik adalah esai. Esai diartikan sebagai karangan prosa yang didalamnya membahas suatu masalah sepiantas dari sudut pandang penulisnya sendiri. Dalam arti lain, esai merupakan suatu penilaian pandangan penulis terhadap fakta yang terjadi kemudian diambil kesimpulan. Unsur wajib yang ada pada esai adalah fakta atau kejadian nyata yang dikritisi, dengan kata lain bukanlah karangan belaka. Tujuan menulis esai adalah meyakinkan pembaca agar percaya dengan pendapat penulis tentang sebuah kejadian. Maka dari itu, esai hendaknya disertai pendapat, data atau fakta yang menunjang keyakinan pembaca terhadap pendapat penulisnya.

Melakukan analisis terhadap esai tentunya menarik untuk diteliti. Dalam penelitian ini akan meneliti terkait bentuk ketidakhematan kata pada antologi esai karya remaja DIY tahun 2017 berjudul *Menyelamatkan Bahasa Indonesia*. Ketidakhematan kata adalah salah satu ciri dan syarat keefektifan kalimat. Dalam hal ini, ketidakhematan kata dapat berpotensi menimbulkan kesalahpahaman. Disebut kehematan kata apabila kata-kata yang ditinggalkan tidak mengganggu makna kalimat itu sendiri.⁵ Penggalan kata-kata yang dimaksudkan tersebut seperti pengulangan subjek, penggunaan hipernim dan hiponim, kata dari dan daripada, penggunaan penanda jamak bersamaan dengan bentuk ulang, penggunaan sinonim dan penggunaan kata yang mirip antara subjek dengan predikat.⁶

⁵ Chaer, *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Rineka Karya, 2011).

⁶ Chaer, *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Rineka Karya, 2011).

Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta turut serta dan senantiasa menyumbangkan peranannya dalam upaya mengembangkan kemampuan literatif dan kecerdasan anak-anak bangsa. Salah satu dari sekian banyak upaya itu ialah menyediakan bahan (materi) literasi berupa buku-buku kebahasaan dan kesastraan. Sebagaimana dilakukan pada tahun-tahun sebelumnya, buku-buku yang diterbitkan dan disebarluaskan itu tidak hanya berupa karya ilmiah hasil penelitian dan pengembangan tetapi juga karya-karya kreatif berupa puisi, cerpen, cerita anak, dan esai baik itu berasal dari kegiatan penulisan oleh para sastrawan DIY maupun melalui kegiatan lomba kebahasaan dan kesastraan bagi remaja Daerah Istimewa Yogyakarta salah satunya Antologi Esai *Menyelamatkan Bahasa Indonesia*. Hal ini dilakukan tidak lain sebagai realisasi program pembinaan atau pemasyarakatan kebahasaan dan kesastraan kepada para pengguna bahasa dan apresiator sastra, terutama kepada anak-anak, remaja, dan generasi muda.

Antologi *Menyelamatkan Bahasa Indonesia* memuat penglihatan dan kepekaan remaja terhadap problem-problem sosial dan kemanusiaan yang dihadapinya. Alasan penulis memilih antologi ini untuk diteliti karena didalamnya memuat beragam esai hasil kegiatan lomba remaja Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) tahun 2017 yang diselenggarakan Balai Bahasa DIY sekaligus telah melalui tahap seleksi dewan juri sehingga dapat diartikan bahwa kumpulan esai yang dibukukan menjadi sebuah antologi ini adalah karya-karya terbaik dan bermutu. Namun tidak dapat dipungkiri sebuah karya terbaik dan bermutu sekalipun tidak terlepas dari yang namanya kekurangan. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat ahli yang mengindikasikan bahwa setiap karya seni memiliki potensi untuk terus

disempurnakan dan mungkin tidak pernah mencapai kesempurnaan.⁷ Oleh karena itu untuk menemukan kekurangan dalam antologi esai tersebut, peneliti melakukan analisis melalui perspektif ketidakhematan kata. Selain itu, hal yang membuat peneliti tertarik melakukan penelitian terhadap antologi esai ini karena saat dilakukan pengecekan dalam *google scholar* belum pernah ada artikel atau jurnal yang meneliti antologi *Menyelamatkan Bahasa Indonesia* ini. Oleh karena itu dapat dikatakan antologi ini pertama kalinya diteliti.

Sekaitan dengan pemaparan diatas, penulis memfokuskan pada enam bentuk ketidakhematan kata untuk dianalisis meliputi pengulangan subjek, penggunaan hipernim dan hiponim, penggunaan kata dari dan daripada yang tidak perlu, penggunaan penanda jamak bersamaan dengan bentuk kata ulang, penggunaan kata bersinonim dan penggunaan kata yang mirip antara subjek dengan predikat. Dengan demikian diangkatlah penelitian dengan judul *Ketidakhematan Kata pada Antologi Esai Berjudul Menyelamatkan Bahasa Indonesia Karya Remaja Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2017*.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Penelitian berjudul *Ketidakhematan Kata pada Antologi Esai Berjudul Menyelamatkan Bahasa Indonesia Karya Remaja Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2017* termasuk dalam tataran sintaksis. Berdasarkan luasnya bidang telaah yang terdapat dalam kajian sintaksis maka penulis memfokuskan pada salah satu ciri keefektifan kalimat yaitu kehematan kata yang meliputi enam bentuk untuk dianalisis antara lain pengulangan subjek, penggunaan hipernim dan hiponim, kata dari dan daripada yang tidak perlu, penanda amak bersamaan dengan bentuk kata

⁷ Frank Zollner dan Leonardo Davinci, *The Complete Paintings and Drawings*, (Taschen, 2019).

ulang, penggunaan kata bersinonim dan penggunaan kata yang mirip antara subjek dengan predikat.

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, pertanyaan penelitian ini adalah apa bentuk ketidakhematan kata dalam antologi esai karya remaja DIY tahun 2017 berjudul *Menyelamatkan Bahasa Indonesia*?

C. Tujuan Penelitian

Didasarkan pada pertanyaan penelitian, tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bentuk ketidakhematan kata dalam antologi esai karya remaja DIY tahun 2017 berjudul *Menyelamatkan Bahasa Indonesia*. Informasi dan data yang terkumpul akan dianalisis, dideskripsikan dan disimpulkan untuk mengetahui perbedaan sepuluh esai karya pemenang dan sembilan esai karya pilihan yang terkandung dalam antologi tersebut.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoretis

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat menambah pengetahuan tentang bentuk ketidakhematan kata atau pemborosan kata pada karya tulis sehingga dapat dipergunakan untuk manfaat yang lebih luas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dokumentasi dan sumber rujukan bagi penelitian selanjutnya sekaligus bahan kajian mahasiswa.

b. Bagi pembaca

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan motivasi kepada pembaca untuk lebih memperhatikan kaidah penulisan yang baik guna menghindari ketidakhematan kata pada karya tulisanya.

c. Bagi penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi, inspirasi maupun bahan perbandingan penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah bertujuan agar pembaca mudah dalam memahami judul penelitian dan tidak salah menafsirkan istilah. Berikut penegasan istilah dalam skripsi dengan judul Analisis Ketidakhematan Kata pada Antologi Esai Berjudul *Menyelamatkan Bahasa Indonesia* karya Remaja DIY Tahun 2017.

1. Penegasan Konseptual

b. Ketidakhematan Kata

Ketidakhematan kata adalah salah satu kesalahan berbahasa yang menggunakan kata-kata secara boros. Salah satu ciri yang perlu diperhatikan dalam membentuk kalimat efektif adalah kehematan kata.⁸

c. Antologi

Antologi adalah kumpulan karya tulis yang dihasilkan oleh beberapa orang penulis dengan tema yang sama dan biasanya antologi

⁸ J. Mulyadi, *Fenomena Pleonasmе dalam Bahasa Indonesia: Perspektif Gaya Bahasa dan Kalimat Efektif*, (Jurnal: Review Pendidikan dan Pengajaran, 2021).

tidak hanya berisi prosa atau puisi saja tetapi juga berisi drama, esai, cerpen dan sebagainya.⁹

d. Esai

Esai adalah karangan prosa yang membahas suatu masalah secara sepintas lalu dari sudut pandang penulisnya.¹⁰

2. Penegasan Operasional

Secara operasional, penelitian berjudul Ketidakhematan Kata pada Antologi Esai Berjudul *Menyelamatkan Bahasa Indonesia* Karya Remaja Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2017 merupakan penelitian untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mendeskripsikan bentuk ketidakhematan kata untuk mengetahui kekurangan karya esai pemenang dan pilihan dalam antologi *Menyelamatkan Bahasa Indonesia* karya remaja DIY tahun 2017.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam membuat sebuah penelitian tentu disusun menggunakan sistematika yang baik agar hasil yang diberikan dapat sesuai dengan kaidah. Untuk mempermudah menguraikan dan membahas isi penelitian maka penyusunan penelitian ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

⁹ Chaedar Alwsilah, *Pokoknya Studi Kasus, Pendekatan Kualitatif*, (Bandung: PT Kiblat Buku Utama, 2015)

¹⁰ KBBI online, *Esai* (<http://kbbi.web.id/esai> diakses 25 September 2023 pukul 15.30 WIB).

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran dan abstrak.

2. Bagian Utama

- a. Bab I berfokus pada pendahuluan. Pada bab ini menjelaskan mengenai konteks penelitian, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.
- b. Bab II membahas kajian pustaka. Dalam bab ini membahas tentang teori-teori yang berhubungan dengan objek penelitian, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.
- c. Bab III mengulas metode penelitian. Dalam bab ini menjelaskan tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, teknik pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.
- d. Bab IV mengenai hasil penelitian. Dalam bab ini meliputi deskripsi data, analisis data dan temuan penelitian.
- e. Bab V mengenai pembahasan. Dalam bab ini menjelaskan tentang pemaparan hasil temuan.
- f. Bab VI mengenai simpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran.